

GAMBARAN *HARDINESS* PADA MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI PADANG YANG BEKERJA *PART TIME*

Hardiness Of Padang State University Students Working Part Time

Sheila Maeshade^{1)*}, Rani Armalita²⁾ dan Tri Rahayuningsih³⁾

¹⁾²⁾³⁾ Program Studi Psikologi, Universitas Andalas

Diterima 2 Oktober 2022 / Disetujui 15 Maret 2023

ABSTRACT

Students who study while working is a phenomenon that is often encountered today. When students choose to carry out these roles, they need hardiness in order to have the right attitude and strategy in dealing with dual roles, for work and college demands. Difficulties in time processing make individuals need to adjust to these two things which can cause a decrease in academic performance. This research was conducted to see the hardiness in Padang State University students who work part time. The method used in this study is a quantitative method with descriptive statistical analysis techniques. The number of samples in this study were 202 Padang State University students who work part time. Sampling was done using purposive sampling technique. The measuring instrument used in this research was the adaptation of the Dispositional Resilience Scale: A Short Hardiness Scale (DRS-15) which was distributed via google form. This reliability of the adapted DRS-15 scale was 0.766. The results of this study indicate that most of the hardiness owned by Padang State University students who work part time (95.0%) are in the high category and (5%) are in low category. This shows that Padang State University students who work part time tend to have personality traits that shape attitudes and strategies to become stronger individuals so that they are able to face obstacles and challenges in the activities they do, because they are able to fulfill, control role conflicts and create opportunities in their work. improve self-ability.

Keywords: *Hardiness; Student; Working Part Time*

ABSTRAK

Mahasiswa yang berkuliah sambil bekerja merupakan fenomena yang banyak ditemui saat ini. Ketika mahasiswa memilih untuk melaksanakan peran tersebut, maka mahasiswa membutuhkan *hardiness* agar mempunyai sikap dan strategi yang tepat dalam menghadapi peran ganda, untuk tuntutan pekerjaan dan perkuliahan. Kesulitan dalam pengolahan waktu membuat individu perlu menyesuaikan diri dengan kedua hal ini yang dapat menyebabkan penurunan kinerja akademik. Penelitian ini dilakukan untuk melihat gambaran *hardiness* pada mahasiswa Universitas Negeri Padang yang bekerja *part time*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik analisis statistik deskriptif. Jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 202 orang mahasiswa Universitas Negeri Padang yang bekerja *part time*. Pengumpulan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah adaptasi skala *Dispositional Resilience Scale : A Short Hardiness Scale* (DRS-15) yang disebarluaskan melalui *google form*. Alat ukur ini memiliki reliabilitas sebesar 0.766. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *hardiness* yang dimiliki oleh mahasiswa Universitas Negeri Padang yang bekerja *part time* (95.0%) berada pada kategori tinggi dan (5.0%) berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Padang yang bekerja *part time* cenderung mempunyai sifat kepribadian yang membentuk sikap dan strategi untuk menjadi individu lebih kuat sehingga mampu dalam menghadapi hambatan dan tantangan pada aktivitas yang dikerjakan, dikarenakan ia mampu memenuhi, mengendalikan konflik peran dan menjadikan peluang dalam meningkatkan kemampuan diri.

Kata Kunci: *Hardiness; Mahasiswa; Bekerja Part Time*

PENDAHULUAN

Ketika mahasiswa menjalani proses pembelajaran di perguruan tinggi, mahasiswa berada dalam rentang usia 18-25 tahun dengan tahap perkembangan remaja akhir menuju dewasa awal yang mempunyai tanggung jawab akan perkembangan dan kehidupannya (Hulukati & Djibran, 2018). Pada tahap perkembangan ini fenomena yang terjadi pada mahasiswa yaitu mahasiswa melakukan aktivitas belajar sambil bekerja (Dirmantoro, 2015; Mu'min, 2016; Oktaviani & Adha, 2020). Konsep mahasiswa bekerja adalah individu yang mempunyai kemampuan dalam melakukan pembelajaran di perguruan tinggi serta mempunyai aktivitas bekerja di luar jam perkuliahan yang bertujuan untuk mencukupi segala kebutuhan fisik maupun biologis, meningkatkan harga diri, dan mendapatkan status sosial di lingkungannya (Utami, 2020).

Ketika mahasiswa memilih untuk melakukan peran ganda bekerja sambil kuliah, tentunya mahasiswa akan mengalami tekanan dan permasalahan yang berbeda dibandingkan mahasiswa yang tidak bekerja. Mahasiswa yang bekerja *part time* sering merasa kelelahan yang ditandai dengan perasaan tertekan dan perasaan tidak berdaya terhadap pekerjaan dan tanggung jawab di tempat kuliah (Putri, 2013). Mahasiswa bekerja memiliki tekanan yang lebih besar dibandingkan mahasiswa yang tidak bekerja, dikarenakan mahasiswa yang bekerja dituntut untuk mampu menyeimbangkan antara kewajiban di perkuliahan dan ditempat kerja.

Mahasiswa bekerja yang menjalankan peran ganda akan mengalami dampak positif serta dampak negatif dalam menjalankan peran tersebut. Pada penelitian Utami (2020) dipaparkan bahwa dampak positif yang dirasakan mahasiswa bekerja

adalah mahasiswa akan mendapatkan uang untuk mencukupi biaya pendidikan serta kebutuhan hidupnya, mengalami perubahan pola pikir, menjadi lebih mandiri, dan mampu mengaplikasikan berbagai bentuk teori-teori pembelajaran yang selama ini dipelajari selama kuliah dalam dunia kerja. Sedangkan dampak negatif yang akan dirasakan mahasiswa bekerja ditemukan dalam Jawabri (2017) bahwa mahasiswa akan mengalami kesulitan ketika membagi waktu antara jadwal kuliah dan jam kerja, ia akan mudah merasa lelah dan stres karena tidak dapat bertahan dalam situasi peran ganda belajar dan bekerja, mengalami penurunan prestasi akademik, telat dalam menyelesaikan studi serta dapat dikeluarkan dari studinya.

Dari berbagai permasalahan-permasalahan yang muncul karena mahasiswa melakukan kuliah sambil bekerja di waktu bersamaan, tidak semua mahasiswa bekerja *part time* mengalami perubahan negatif dalam kehidupannya. Hal tersebut terjadi dikarenakan mahasiswa mempunyai upaya lebih agar tetap dapat menjalani kedua kegiatannya dengan baik, yakni sebagai seorang mahasiswa dan pekerja (Darolia, 2014).

Berdasarkan survei yang dilakukan peneliti kepada 20 mahasiswa bekerja dengan memberikan survei dalam bentuk pertanyaan terbuka didapatkan hasil bahwa 90% mahasiswa bekerja mengalami kendala ketika melakukan perkuliahan sambil bekerja. Kendala-kendala tersebut yaitu mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengelola waktu sebanyak 75%, mengalami situasi yang menekan sebanyak 20%, pernah merasa tidak fokus dalam belajar sebanyak 25%, terkadang sulit memprioritaskan hal yang lebih utama sebanyak 25%, tugas kuliah menumpuk sebanyak 5%, konsentrasi sering terbagi dalam melakukan kegiatan perkuliahan dan pekerjaan sebanyak 15%, serta berkurangnya waktu untuk istirahat sebanyak 10%. Penemuan lain menunjukkan bahwa kendala yang dialami mahasiswa tersebut tidak mempengaruhi indeks prestasi kumulatif (IPK) dikarenakan

*Korespondensi Penulis:
 E-mail : Sheilamaeshade2108@gmail.com

90% mahasiswa bekerja yang mengisi survey tidak mengalami penurunan dalam IPK dengan penjelasan 85% mahasiswa mendapatkan IPK memuaskan dan 15% mahasiswa mendapatkan IPK sangat memuaskan.

Dari survei awal yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa mahasiswa mengalami kendala akibat melakukan peran ganda bekerja dan belajar akan tetapi hal tersebut tidak mempengaruhi indeks prestasi kumulatif (IPK). Tidak terjadinya perubahan pada IPK mahasiswa dinilai dikarenakan mahasiswa mempunyai sikap dan strategi yang mampu mengontrol keadaan yang terjadi, menentukan prioritas utama dalam hidup, dan mengembangkan keadaan yang menekan menjadi keuntungan dalam diri individu. Maka salah satu upaya sikap dan strategi yang dinilai dimiliki mahasiswa tersebut adalah *hardiness*. Pernyataan tersebut sejalan dengan Weiss (2002) yang mengatakan bahwa salah satu faktor individu yang dapat membantu menangani situasi tertekan terfokus pada atribut kepribadian yaitu *hardiness*.

Hardiness merupakan sifat yang dimiliki individu untuk dapat mengatasi situasi-situasi yang menekan (Sadeghpour, dkk, 2021). Olivia (2014) juga memaparkan bahwa *hardiness* adalah suatu cara ketika individu memandang positif terhadap setiap kejadian yang terjadi, menikmati proses hidup serta mengubah segala permasalahan yang muncul menjadi sumber pertumbuhan diri dalam meningkatkan *value* diri.

Maddi dan Khoshaba (2005) menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi *hardiness* yaitu proses pembelajaran selama menghadapi tekanan di masa kanak-kanak dan pengalaman hidup, kemampuan dalam meningkatkan *social skill* dalam lingkungan sekitar, adanya dukungan keluarga, dan mempunyai kepribadian kuat sehingga dapat mempunyai sikap membangun diri dari tekanan dan permasalahan yang dihadapi. Schultz dan Schultz (2010) mengemukakan bahwa individu yang mempunyai sikap *hardiness* akan berbeda

dalam menyelesaikan permasalahannya. Individu yang mempunyai *hardiness* akan selalu mempunyai cara pandang yang positif sehingga akan menghadirkan harapan untuk menjadi lebih baik (Garaga, 2017).

Rahardjo (dalam Ayudhia & Kristiana, 2016) menyatakan bahwa manfaat *hardiness* bagi individu adalah membantu individu dalam beradaptasi ketika melewati keadaan yang menekan, mengurangi penilaian negatif akan kejadian yang mengancam, mampu mengontrol keadaan serta mengambil keputusan dan pembelajaran dari keadaan yang menekan. Selanjutnya studi lain dari Putri dan Sawitri (2018) mengatakan bahwa mahasiswa dengan sikap *hardiness* yang tinggi dinilai lebih mampu dalam menghadapi permasalahan dalam hidupnya dengan sikap yang tepat, dibandingkan mahasiswa yang memiliki sikap *hardiness* rendah, karena cenderung merasa tidak mampu dalam menghadapi permasalahan yang dimilikinya dan mudah menyerah akan masalahnya.

Sebelumnya, sudah terdapat beberapa penelitian terkait *hardiness* seperti penelitian oleh Situmorang (2018) tentang gambaran *hardiness* pada mahasiswa berprestasi di Sumatera Utara, penelitian kualitatif oleh Rakhmah (2021) tentang ketangguhan (*Hardiness*) pada mahasiswa Institut Islam Negeri Purwokerto yang bekerja *Part Time*, penelitian Febrianti dkk (2020) tentang *academic hardiness* pada mahasiswa aktivis dan mahasiswa yang bekerja, penelitian oleh Januari (2019) *Hardiness* pada mahasiswa yang bekerja serta penelitian oleh Kristovel (2021) tentang Hubungan antara *Self Confidence* dengan *Hardiness* pada Mahasiswa yang kuliah sambil bekerja. Namun, belum ditemukan adanya penelitian tentang gambaran *hardiness* pada mahasiswa yang bekerja *part time* terutama di Kota Padang.

Berdasarkan fenomena dan sumber referensi yang peneliti dapatkan, penting peneliti melakukan penelitian terkait mahasiswa bekerja *part time* dikarenakan mahasiswa mempunyai konflik ketika melakukan kegiatan kuliah dan bekerja

yang dapat berakibat buruk apabila tidak ditangani dengan baik. Selanjutnya, peneliti menemukan hasil penelitian Hakim dan Hasmira (2022) pada mahasiswa bekerja di Universitas Negeri Padang bahwa mahasiswa mempunyai strategi dalam menjalankan kegiatan bekerja dan berkuliah. Sikap dan strategi dalam mengatasi permasalahan ketika menjalankan situasi peran ganda bekerja dan kuliah dapat dimiliki mahasiswa ketika mempunyai *hardiness*. *Hardiness* pada mahasiswa akan membuat mahasiswa memiliki kepercayaan diri, bertanggung jawab, mampu membuat keputusan dalam hidup, dan tidak mudah menyerah ketika mengatasi keadaan menekan (Iqbal dan Septiningsih, 2021). Kemudian pembeda penelitian ini peneliti belum menemukan penelitian terkait dengan gambaran *hardiness* terhadap mahasiswa bekerja *part time* di Kota Padang. Maka dari itu, peneliti ingin melakukan penelitian agar dapat mengetahui gambaran *hardiness* pada mahasiswa Universitas Negeri Padang yang bekerja *part time*.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kuantitatif deskriptif adalah penelitian yang memberikan gambaran atau deskripsi terkait dengan suatu fenomena ataupun gejala yang akan diteliti (Azwar, 2017). Peneliti menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan tipe *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang ditentukan secara khusus berdasarkan tujuan penelitian (Usman & Akbar, 2006). Pengambilan karakteristik sampel berdasarkan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Pada penelitian ini mahasiswa Universitas Negeri Padang (UNP) yang bekerja *part time* menjadi subjek utama penelitian. Karakteristik sampel dalam penelitian, yaitu mahasiswa UNP yang sedang kuliah dan bekerja *part time* dengan

durasi jam kerja maksimal 3 – 5 jam perhari. Pada penelitian ini, Jumlah total partisipan yang berpartisipasi sebanyak 202 orang.

Penelitian ini mengukur *hardiness* menggunakan adaptasi dari skala *Dispositional Resilience Scale : A Short Hardiness Scale* (DRS-15) yang dikembangkan oleh Bartone (2019) berdasarkan dimensi – dimensi Kobasa (1979), yakni *control*, *commitment* dan *challenge*. Skala ini berisikan 15 aitem dengan 5 aitem untuk dimensi *commitment*, 5 aitem untuk dimensi *control*, dan 5 aitem untuk dimensi *challenge*.

Alat ukur ini menggunakan skala psikologi dalam bentuk skala *Likert*, dengan 4 alternatif rentang jawaban yaitu sangat setuju diberi skor 3 sampai tidak setuju diberi skor 0. Sebaliknya apabila aitem bersifat *unfavorable* maka teknik skoring yang digunakan terbalik. Pengujian skala *hardiness* dalam penelitian ini, menggunakan bantuan program SPSS *for windows* 25.0 yang memperoleh nilai koefisien alpha (α) dalam rentang baik yaitu 0.766.

Pada penelitian ini data disajikan secara deskriptif. Data dalam penelitian ini dianalisis dan diolah dengan bantuan program SPSS *for windows* 25.0. Ketika melakukan uji reliabilitas alat ukur, peneliti menggunakan *Alpha Cronbach*, menggunakan *expert judgement* untuk melihat validitas alat ukur, dan menggunakan *corrected total item correlation* dalam melihat uji daya beda item. Penelitian melakukan analisis statistik deskriptif dengan mengkategorikan subjek penelitian kedalam dua tingkatan yaitu kategori rendah dan tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat gambaran *hardiness* pada mahasiswa Universitas Negeri Padang yang bekerja *part time*. Gambaran *hardiness* mahasiswa dapat dilihat dengan melakukan pengolahan data secara

deskriptif yang mengelompokkan seluruh skor total subjek kedalam kategorisasi yang telah ditentukan. Deskripsi *hardiness* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Deskripsi Variabel

| Variabel | Skor Hipotetik | | | |
|------------------|----------------|-----|------|-----|
| | Min | Max | Mean | SD |
| <i>Hardiness</i> | 0 | 45 | 22.5 | 7.5 |

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa mean hipotetik *hardiness* sebesar 22.5 dengan skor tertinggi 45, skor terendah 0, dan standar deviasi sebesar 7.5.

Berdasarkan analisis statistik deskriptif yang dilakukan oleh peneliti terhadap 202 orang mahasiswa yang bekerja *part time*, di dapatkan hasil bahwa 10 orang mahasiswa (5.0%) memiliki *hardiness* yang rendah, sedangkan 192 orang mahasiswa (95.5%) memiliki *hardiness* yang tinggi.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang dilakukan oleh peneliti yang dilihat dari masing-masing dimensi Kobasa (1979) dalam alat ukur Bartone (2019) pada 202 mahasiswa Universitas Negeri Padang yang bekerja *part time*, diperoleh hasil bahwa secara keseluruhan mempunyai hasil skor dalam kategori tinggi sebanyak 192 orang dengan persentase (95%). Dengan hasil skor tersebut, peneliti menemukan bahwa meskipun mahasiswa mengalami tekanan dalam melakukan peran ganda yaitu berkuliah dan bekerja *part time* hal tersebut tidak membatasi mahasiswa dalam membentuk dimensi *hardiness* dalam diri. Pernyataan tersebut sejalan dengan Maddi (2013) yang mengatakan bahwa *hardiness* merupakan suatu bentuk sikap dan strategi dalam mengendalikan keadaan tertekan menjadi pertumbuhan suatu peluang. Selanjutnya, sejalan dengan hasil penelitian Finela (2018) yang mendapat *hardiness* dalam kategori tinggi pada mahasiswa bekerja, mengatakan bahwa mahasiswa dengan *hardiness* dalam kategori tinggi cenderung mampu untuk tidak menyerah ketika mengalami hambatan dan tantangan

yang melibatkan diri pada aktivitas yang dikerjakan, dikarenakan ia mampu memenuhi dan mengendalikan konflik peran serta mengendalikan kesulitan yang muncul.

Hardiness itu sendiri mempunyai 3 dimensi yang terdiri dari *control*, *commitment* dan *challenge*. Pada penelitian ini, ditemukan bahwa hasil dimensi yang paling banyak muncul pada mahasiswa Universitas Negeri Padang yang bekerja *part time* adalah *control* dengan nilai *mean* 17.41. Menurut Apriliana dan Rahmasari (2021) ketika mempunyai kontrol dalam diri, maka individu dikatakan akan mempunyai keyakinan bahwa ia mampu untuk memengaruhi dan mengontrol kejadian serta pengalaman dalam hidup ketika berhadapan dengan hal-hal yang tidak diperkirakan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingginya tingkat *control* cenderung mampu membuat individu mengontrol kejadian serta pengalaman dalam diri yang terjadi baik dalam keadaan menekan ataupun tidak serta mampu dengan bijak mengambil keputusan dalam hidupnya.

Selanjutnya dimensi *commitment* dengan *mean* 15.33. Mahasiswa dengan *commitment* tinggi dinilai mampu untuk melakukan komitmen dalam pilihan yang telah dipilih dengan bentuk mampu berjuang dalam meraih prestasi akademik yang tinggi dan mampu juga mengerjakan tugas-tugas pekerjaan dengan maksimal agar mendapat hasil yang sesuai (Febrianti, dkk, 2020). Sehingga dapat dikatakan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Padang yang bekerja *part time* mampu bertanggung jawab dan komitmen akan peran ganda yang telah dipilih dan mampu menentukan prioritas dalam setiap tindakan dan kejadian dalam hidup.

Sehingga dapat dikatakan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Padang yang bekerja *part time* mampu bertanggung jawab dan komitmen akan peran ganda yang telah dipilih dan mampu menentukan prioritas dalam setiap tindakan dan kejadian dalam hidup. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan pada responden dalam

penelitian ini, *hardiness* ditunjukkan dalam kategori tinggi, ini menandakan bahwa responden memandang positif setiap perubahan serta permasalahan yang terjadi dalam hidup, dan merubah hal tersebut menjadi suatu kesempatan dan tantangan dalam diri yang meningkatkan kemampuan diri. Sejalan dengan hasil penelitian Bilqis (2016) yang menunjukkan dimensi *challenge* dengan persen tertinggi menunjukkan bahwa mahasiswa memandang tekanan adalah suatu hal yang wajar terjadi dikarenakan ia sedang memperjuangkan suatu tujuan dalam hidupnya dan menjadikan tekanan tersebut pembelajaran di masa yang akan datang. Sehingga disimpulkan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Padang yang bekerja *part time* memandang perubahan dan tantangan dalam hidup menjadi suatu hal yang wajar terjadi, serta itu dapat dijadikan pembelajaran agar meningkatkan kemampuan diri.

Mahasiswa yang bekerja *part time* diharapkan mempunyai *hardiness* yang tinggi dalam diri. Hal tersebut dikarenakan *hardiness* dapat membuat individu mempunyai motivasi dan keberanian untuk bekerja keras merubah keadaan tertekan dari potensi bahaya menjadi peluang diri (Riyanti dan Rahmandani, 2020). Mahasiswa Universitas Negeri Padang yang bekerja *part time* secara keseluruhan disimpulkan mampu mendapatkan hasil *hardiness* dalam kategori tinggi dikarenakan individu tersebut dapat menghadapi dan mengontrol berbagai peristiwa, tantangan dan kesulitan yang dihadapi dalam menjalankan perkuliahan dan pekerjaan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Putri (2018) bahwa individu yang memiliki *hardiness* dalam kategori tinggi dikatakan lebih mampu menjalani dan menghadapi permasalahan yang terjadi dalam hidupnya. Sedangkan individu yang memiliki *hardiness* dalam kategori rendah dinilai akan mudah menyerah ketika mencoba mengatasi permasalahan dalam hidupnya. Kemudian Mardiyah dan Prakoso (2017) juga memaparkan bahwa individu dengan *hardiness* rendah cenderung ingin

mendapatkan hasil yang baik tanpa melakukan usaha dan hanya fokus pada kelebihan yang dimiliki.

Hardiness yang tinggi dalam penelitian ini juga dapat dilihat berdasarkan data demografi dan pertanyaan terbuka yang dikumpulkan pada mahasiswa Universitas Negeri Padang yang bekerja *part time*. Data tersebut mengatakan bahwa mahasiswa yang mempunyai *hardiness* tinggi dalam penelitian ini dinilai mampu mengelola waktu dengan membuat skala prioritas, jadwal dan catatan agar dapat menjalankan peran kuliah dan bekerja yang ditunjukkan dengan persentase 52.5%. Lalu mahasiswa Universitas Negeri Padang yang bekerja *part time* dinilai mempunyai *hardiness* yang tinggi dalam menjalankan peran ganda dikarenakan mempunyai motivasi bekerja. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Rakhmah (2021) bahwa faktor *internal* berupa motivasi subjek dalam bekerja dapat memengaruhi seseorang membentuk *hardiness* dalam diri. Selanjutnya didapatkan hasil bahwa motivasi tertinggi mahasiswa bekerja pada penelitian ini yakni untuk memberikan pengalaman dalam dunia kerja (44.6%), dan memenuhi kebutuhan hidup (34.2%). Kemudian disimpulkan juga bahwa *hardiness* yang tinggi didapatkan dikarenakan mahasiswa memiliki perasaan senang ketika menjalankan peran perkuliahan dan pekerjaan yang dapat dilihat berdasarkan pertanyaan terbuka dengan hasil perasaan senang sebanyak 130 orang (64.4%).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dianalisis terkait dengan gambaran *hardiness* pada mahasiswa bekerja *part time* di Universitas Negeri Padang disimpulkan bahwa *hardiness* pada mahasiswa bekerja *part time* berada dalam kategori tinggi sebanyak 192 orang dengan persentase (95%). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Padang yang bekerja *part time* cenderung mempunyai sifat

kepribadian yang membentuk sikap dan strategi untuk menjadi individu lebih kuat sehingga mampu dalam menghadapi hambatan dan tantangan pada aktivitas yang dikerjakan, dikarenakan ia mampu memenuhi, mengendalikan konflik peran dan menjadikan peluang dalam meningkatkan kemampuan diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliansa, I. A., & Rahmasari, D. (2021). Gambaran Hardiness Pada Individu Yang Mengalami Pemutusan Hubungan Kerja Karena Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(6).
- Ayudhia, R. R., & Kristiana, I. F. (2016). Hubungan antara Hardiness dengan Perilaku Prosocial pada Siswa Kelas XI SMA Islam Hidayatullah Semarang. *Jurnal Empati*, 5(2), 205-210.
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi (Edisi 2)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bartone, P.T. (2019). A Short Hardiness Scale (updated). Paper presents at the American Psychological Society Annual Convention, New York.
- Bilqis, S. A. (2016). Studi mengenai hardiness pada mahasiswa psikologi angkatan 2012 dengan IPK minimal 3 di Universitas Islam Bandung. *Prosiding Psikologi*, 834-839.
- Darolia, R. (2014). Working (and studying) day and night: Heterogeneous effects of working on the academic performance of full-time and part-time students. *Economics of Education Review*, 38, 38-50.
- Dirmantoro, M. (2015). Motivasi mahasiswa kuliah sambil bekerja (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Garaga, B. N. I. (2017). Hardiness karyawan yang mengalami pemutusan hubungan kerja. *Jurnal Psikoborneo*, 5(3), 642-653.
- Finela, M. S. (2018). Work-Study Conflict Ditinjau Dari Hardiness Pada Mahasiswa Yang Bekerja (Doctoral Dissertation, Unika Soegijapranata Semarang).
- Febrianti, Y. P., Nuqul, F. L., & Khotimah, H. (2020). Academic hardiness pada mahasiswa aktivis dan mahasiswa yang bekerja. *Jurnal Psyche* 165, 13(1), 79-87.
- Hakim, A. R., & Hasmira, M. H. (2022). Strategi Kuliah Sambil Bekerja Oleh Mahasiswa (Studi Kasus: Mahasiswa Bekerja di Universitas Negeri Padang). *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 1(1), 30-37.
- Hulukati, W., & Djibran, M. R. (2018). Analisis tugas perkembangan mahasiswa fakultas ilmu pendidikan universitas negeri gorontalo. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan dan Konseling: Teori dan Praktik)*, 2(1), 73-80.
- Januari, G. (2019). Hardiness Pada Mahasiswa Yang Bekerja (Doctoral Dissertation, University Of Muhammadiyah Malang).
- Jawabri, A. (2017). Job satisfaction of academic staff in the higher education: Evidence from private universities in UAE. *International Journal of Human Resource Studies*, 7(4), 193-211.
- Kobasa, S.C. (1979). Stressful Life Events, Personality and Health: Aprospective Study. *Journal of*

- Personality and Social Psychology. 37,1-11.
- Kristovel, K. (2021). Hubungan Antara Self-Confidence Dengan Hardiness Pada Mahasiswa Yang Kuliah Sambil Bekerja (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Yogyakarta).
- Maddi, S. R., & Khoshaba, D. M. (2005). *Resilience at work: How to succeed no matter what life throws at you*. New York: AMACOM.
- Maddi, S. R. (2013). *Hardiness : Turning stressful circumstances into resilient growth*. Springer.
- Mardiyah, S., & Prakoso, H. (2017). Studi Deskriptif Mengenai Hardiness pada Atlet Tuna Daksa akibat Polio di NPCI Kota Bandung. *Prosiding Psikologi*, 234-240
- Mu'min, S. A. (2016). Regulasi diri dalam belajar mahasiswa yang bekerja. *Al TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 9(1), 1-20.
- Oktaviani, S., & Adha, A. S. (2020). Analisis motivasi kuliah sambil bekerja pada mahasiswa PGSD FKIP Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 14(2), 153-157.
- Olivia, D. O. (2014). Kepribadian hardiness dengan prestasi kerja pada karyawan bank. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 2(1), 115-129.
- Putri, A. (2013). Pengaruh kelelahan emosional terhadap perilaku belajar pada mahasiswa yang bekerja. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi.*, 1(2).
- Putri, S. A., & Sawitri, D. R. (2018). Hubungan antara hardiness dengan stress akademik pada taruna tingkat II politeknik ilmu pelayaran Semarang. *Jurnal Empati*, 6(4), 319-322.
- Rakhmah, A. S. (2021). Ketangguhan (Hardiness) Pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Yang Bekerja Part Time (Doctoral Dissertation, Iain Purwokerto).
- Riyanti, F. E., & Rahmandani, A. (2020). Hubungan Antara Hardiness Dengan Stres Kerja Pada Perawat Instalasi Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Daerah Banyumas. *Jurnal Empati*, 8(3), 505-514.
- Sadeghpour, M., Fereydooni-Moghadam, M., & Namnabati, M. (2021). The impact of Kobasa and Maddi hardiness model on stress and hardiness of Iranian pediatric nurses: A clinical trial study. *Iranian Journal of Nursing and Midwifery Research*, 26(1), 42.
- Schultz, D., & Schultz, S. E. (2010). *Psychology & work today*. Tenth edition. Upper Saddle River: Prentice Hall.
- Situmorang, G. H. (2018). Gambaran Hardiness pada Mahasiswa Berprestasi Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara.
- Usman, H., & Akbar, R. (2006). *Pengantar Statistika*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Utami, A. T. (2020). Pengambilan Risiko pada Mahasiswa Bekerja. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 25(1), 111-132.